

ANALISIS PENERAPAN UNSUR SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERIMAAN KAS PADA PERUM BULOG CABANG SAMARINDA

Noor Fachman Tjetje¹⁾, Rahmawati Fitriana¹⁾, Pebi Andaresta²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

²⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the application of elements of the internal control system to cash receipts for cash sales which is based on Mulyadi' theory and carried out at Perum BULOG Samarinda Branch. The research design is a qualitative descriptive. The data sources are observation, interviews and documentation (data from the company). The analytical tool used is the internal control system by Mulyadi. The results show that the internal control system for cash receipts from cash sales at Perum BULOG Samarinda Branch has not fully met from the elements of internal control according to Mulyadi's theory, because there are some aspects that are not in accordance, with it is also found that, there are multiple tasks that are carried out by the same person who works at sales department and works at cash section. In authorization system, there are also some elements that have not been implemented properly. One of the elements of healthy practice namely the amount of cash received from cash sales which are not directly deposited to the Bank at the same day or to be postponed at the next day. By this inappropriate finding and has been applied by this company, it would be easy to have opportunities in allocation of cash improperly. The company' assets will be insecure and will result of company lost. The company should be able to maximize the related elements in the internal control system, so, the process authority in the accounting system has not been adjusted to accounting principles.

Keywords: *Internal Control System, Cash Receipts, Cash Sales*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi di berbagai perusahaan di Kalimantan Timur sudah semakin pesat sehingga kalangan industri, berusaha untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya peningkatan dalam bidang informasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu bentuk pengaruh dari perkembangan informasi tersebut, dan dampak positif dapat dirasakan oleh perusahaan karena pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi telah terpenuhi. Salah satu dampak positif dari informasi adalah dalam bidang akuntansi atau sistem akuntansi, yang secara tidak langsung sangat dibutuhkan dalam era digital sekarang ini. Minimnya kesalahan yang terjadi dalam proses sistem akuntansi adalah sebagai tindakan preventif bagi perusahaan. Dalam hal ini pemanfaatan kekayaan negara dengan cara yang tidak sesuai merupakan salah satu indikator informasi yang perlu diperhatikan karena dengan sistem akuntansi yang benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan, maka unsur pengendalian internal harus maksimal diterapkan di berbagai perusahaan baik perusahaan milik negara maupun perusahaan milik swasta.

Begitu pentingnya pengendalian internal dalam perusahaan, sehingga [1] menegaskan bahwa unsur pengendalian internal merupakan unsur yang melekat dalam sistem akuntansi. Sudah banyak penelitian yang menfokuskan dalam bidang sistem akuntansi atau pengendalian internal. Di antara penelitian yang dimaksud adalah [2] yang melakukan penelitian pada salah satu supermarket yang berada di Kota Jakarta yang bergerak pada penjualan busana jadi yang menyimpulkan bahwa pengendalian intern pada penerima kas pada perusahaan ini masih memiliki kelemahan, salah satunya tidak ada bagian akuntansi sehingga ada rangkap pekerjaan. Selanjutnya penelitian [3] pada salah satu kantor pos yang berada di Kota Sinjai menyimpulkan bahwa pengaruh pengendalian terhadap efektifitas pengelolaan kas dilingkup PT POS Indonesia (Persero) Cabang Sinjai terlalu rendah atau tidak efektif, dengan nilai capaian hanya sebesar 1.26%, artinya ada faktor dalam efektifitas pengelolaan kas yang tidak sesuai sehingga nilai capaian berpengaruh lemah terhadap pengendalian intern, kemudian [4] menemukan adanya perangkapan tugas antara fungsi kasir dengan fungsi akuntansi, selain dari pada itu, pada proses transaksi pengeluaran, dokumen tidak diberikan tanda yang sesuai dengan standar pengendalian intern, misalnya lunas, serta tidak ada tanda otorisasi dari pihak penerima uang, adalah hal yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit yang berada di Kota Medan. Selanjutnya, [5] menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya sesuai dan akurat dengan sistem akuntansi (PSAK No. 18), karena semua unsur dalam pengendalian intern telah diterapkan pada perusahaan yang bergerak pada proyek

²Korespondensi penulis: Noor Fachman Tjetje, 085754095221, pebian0028@gmail.com

konstruksi nasional ini namun begitu temuan yang terekam adalah bagian kas tidak ditempatkan pada ruangan khusus sehingga alur proses transaksi belum terlihat lancar.

Salah satu sistem akuntansi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan kas. Perum BULOG Cabang Samarinda merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan khususnya pada komoditas beras. Perum tersebut bukan hanya bertujuan untuk memperoleh laba namun juga bertujuan untuk melakukan pelayanan publik dengan berfokus pada penyediaan bahan pangan utama juga berfokus pada logistik atau pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, dan usaha eceran. Walaupun organisasi dan otorisasi Perum tersebut sudah memenuhi unsur SPI, namun dalam praktiknya masih terdapat perangkapan tugas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dikaji kembali agar tidak adanya penyelewengan yang dapat terjadi sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Perum BULOG Cabang Samarinda dengan unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan dari [1], meliputi: organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya dalam penerapan sistem akuntansi penerimaan kas pada Perum BULOG Cabang Samarinda. Sedangkan teknik pengambilan data ada dua, yaitu observasi di lakukan di perum Bulog dan wawancara dengan staf terkait pada sistem akuntansi, sedangkan dokumentasi adalah data dari perusahaan terkait sistem penerimaan kas. Alat analisis yang digunakan yaitu berupa unsur sistem pengendalian internal dan *flowchart* (bagan alir).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis untuk menjawab apakah penerapan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Perum BULOG Cabang Samarinda dengan unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai sudah sesuai menurut referensi [1]. Maka hasilnya sebagai berikut:

1. Pada bagian pertama organisasi

a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas

Penjelasan:

Fungsi penjualan pada Perum BULOG Cabang Samarinda dilakukan oleh Bagian Komersial yang bertugas melakukan penjualan kepada pelanggan, menerima bukti setor pembayaran, dan terkadang menerima uang hasil penjualan jika penjualan dalam jumlah kecil serta melakukan input transaksi penjualan tunai ke dalam sistem Perum BULOG Cabang Samarinda. Dalam SO terdapat bagian kasir (kas) namun dalam praktiknya setiap penerimaan bukti pembayaran dari pelanggan dan pembayaran uang tunai oleh pelanggan justru dilakukan oleh Bagian Komersial jadi terindikasi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut referensi [1].

b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

Penjelasan:

Berdasarkan struktur organisasi terdapat fungsi kas namun dalam praktiknya fungsi kas ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Karena tugas yang seharusnya dilakukan oleh fungsi kas justru dilakukan oleh Bagian Komersial. Sedangkan fungsi akuntansi dalam Perum tersebut telah berjalan dengan baik. Walaupun kas diterima oleh Bagian Komersial dan hal ini terpisah dengan bagian akuntansi, dan terindikasi kurang sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut referensi [1].

c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi

Penjelasan:

Transaksi penjualan tunai pada Perum BULOG Cabang Samarinda dilakukan oleh Bagian Komersial yang melakukan penjualan kepada pelanggan, kemudian pengiriman dilakukan oleh JPLB yang di pantau oleh Bagian Pusat Distribusi dan Bagian Akuntansi yang melakukan input ke dalam sistem atas transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai yang terjadi. Terindikasi kurang sesuai dengan prinsip-prinsip sistem pengendalian internal menurut referensi [1].

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Dalam sistem otorisasi ini ada enam kategori, tiga kategori yang sesuai dan tiga kategori yang tidak sesuai. Tiga kategori yang tidak sesuai adalah:

- a. Bagian Penerimaan Kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas

Penjelasan:

Pada Perum BULOG ini melakukan pembayaran melalui transfer ke rekening bank Perum BULOG Cabang Samarinda, lalu pembeli melakukan pembayaran ke rekening Perum BULOG, pembeli menyerahkan bukti setor berupa Slip Setoran Bank ataupun uang tunai ke Bagian Komersial, sebagai bukti bahwa pembeli telah melakukan pembayaran atas barang yang telah dipesan. Selain itu, bukti setor ini berfungsi untuk menindaklanjuti pesanan pembeli dengan diterbitkannya SPPB (Surat Perintah Penyerahan Barang). Saat diterbitkannya SPPB ini menandakan bahwa penerimaan kas telah mendapatkan otorisasi dari Bagian Komersial selaku fungsi yang menerima bukti pembayaran dari pembeli. Walaupun penerimaan kas telah mendapatkan otorisasi namun yang berhak untuk melakukan penerimaan kas dan mengotorisasinya adalah bagian kasir namun, berdasarkan keadaan perusahaan Bagian Komersial yang melakukan kegiatan ini,

- b. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit

Penjelasan:

Perum tidak melakukan penjualan dengan kartu kredit Bank, namun melalui transfer dari rekening pembeli ke rekening Perum Bulog Cabang Samarinda,

- c. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap

Penjelasan:

Perum tidak melakukan pencatatan manual ke dalam catatan akuntansi namun melakukan proses input menggunakan sistem perusahaan. Fungsi akuntansi hanya menerima *e-mail* dari pusat distribusi atas transaksi yang terjadi dan kas yang diterima atas penjualan yang terjadi hari itu kemudian fungsi akuntansi melakukan konfirmasi ke Bagian Komersial atas *e-mail* yang sebelumnya diterima dari Bagian Pusat Distribusi kemudian melakukan proses input ke dalam sistem. Jadi, disimpulkan bahwa tiga bagian tersebut terindikasi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut [1] dan juga hampir sama dengan temuan [3] yang menindikasikan bahwa ada 1.20% elemen dalam unsur sistem pengendalian intern yang tidak sesuai di perusahaan ini.

3. Praktik yang sehat, terdiri dari tiga kategori, dan dua kategori bersifat kurang sesuai dan tidak sesuai

- a. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya

Penjelasan:

Perum tersebut tidak hanya melayani penjualan dalam jumlah besar yang mengharuskan pembeli melakukan pembayaran ke rekening Perum BULOG Cabang Samarinda, namun Perum tersebut juga melayani penjualan dalam jumlah kecil. Pembayaran yang diterima dari penjualan skala kecil tidak langsung disetorkan ke bank hari itu juga atau hari kerja berikutnya namun disetor seminggu kemudian, terindikasi tidak sesuai.

- b. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa internal

Penjelasan:

Pada Perum ini, penghitungan saldo kas yang ada pada Bagian Komersial selalu diperiksa setiap minggu oleh pimpinan cabang yaitu pada saat bagian komersial akan menyetorkan uang hasil penjualan ke bank, yang artinya bahwa saldo kas yang ada di tangan diperiksa secara periodik namun tidak adanya pemeriksaan secara mendadak yang dilakukan, terindikasi kurang sesuai. Jadi disimpulkan bahwa kedua bagian kategori tersebut tidak sesuai dengan unsur SPI menurut referensi [1].

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya terdiri dari dua kategori

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya dan

- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya telah sesuai dengan dengan SPI menurut referensi [1]. Hal ini sesuai dengan temuan [6] dalam penelitiannya pada salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan barang dan jasa yang berlokasi di Kota Bengkulu. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan melakukan evaluasi pada sistem pengendalian internal pada perusahaan ini dan ternyata semua sudah sesuai dengan prinsip sistem pengendalian internal. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesesuaian dan Ketidaksesuaian SPI dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Perum BULOG Cabang Samarinda

No	Keterangan	Jumlah Prosedur SPI	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Terjadi
1	Organisasi	3	-	2	1	-
2	Sistem Otorisasi	6	3		2	1
3	Praktik yang Sehat	3	1	1	1	-
4	Karyawan	2	2	-	-	-
	Jumlah	14	6	3	4	1

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada Perum BULOG Cabang Samarinda secara keseluruhan terdapat enam unsur SPI yang telah sesuai penerapannya dengan unsur SPI dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut referensi [1], kemudian tiga unsur SPI yang kurang sesuai dengan unsur SPI menurut referensi [1] dan terdapat empat unsur SPI yang tidak sesuai penerapannya dengan unsur SPI menurut referensi [1]. Sebaiknya, fungsi dalam penerimaan kas, yang menjadi satu bisa dipisahkan lebih terperinci mengingat fungsi bagian tersebut sudah teresap dalam unsur sistem pengendalian intern.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu unsur praktik yang sehat yaitu jumlah uang tunai yang diterima dari penjualan tunai yang tidak langsung disetorkan ke Bank pada hari yang sama atau ditunda pada hari berikutnya. Dengan temuan yang tidak tepat dan telah diterapkan oleh perusahaan ini, maka akan mudah untuk memiliki peluang dalam alokasi kas yang tidak tepat. Aset perusahaan akan menjadi tidak aman dan akan mengakibatkan kerugian perusahaan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan unsur-unsur yang terkait dalam sistem pengendalian intern, sehingga kewenangan proses dalam sistem akuntansi belum disesuaikan dengan prinsip akuntansi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat
- [2] Pertiwi, Widi, Natalina, Ary, Wiryani. P.S., 2016. Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada PT XYZ.
- [3] Mutmainah, Nurul, 2016. Analisis Sistem penegndalian Itern Terhadap Efektifitas Pengelolaan Kas pada PT. POS Indonesia (Persero) Cabang Sinjai.
- [4] Irmadayanti, Wahyu, 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Soci Mas Medan.
- [5] Radiva, Eva, 2019. Analisis Sitem Penengendalian Intern Atas Pengeuaran Kas pada PT Bumi Karsa Makassar.
- [6] Serli, Septiani, 2018. Evaluasi Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada CV. Pemuda Jaya Karsa Kota Bengkulu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada pihak Perum Bulog Cabang Samarinda yang telah bersedia menjadi responden dan pengambilan data berkenaan dengan system pengendalian intern di perum tersebut. Terima kasih kami ucapkan pula kepada pihak Politeknik Negeri Samarinda melalui UP3M Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan bantuan dana penelitian periode 2020/2021 hingga penelitian ini juga dapat terlaksana dengan baik, terima kasih banyak untuk semuanya. dan juga untuk pihak SNP2M Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah mempersilahkan kami untuk mempresentasikan hasil penelitian. Terima kasih pula yang tak terhingga ditujukan kepada pihak-pihak yang secara tidak langsung sangat membantu dalam kesempurnaan penelitian ini.